

Strategi Komunikasi ECOTON dalam Mewujudkan Program “Keluarga Sakenah” di Desa Wringinanom Gresik

Xiqoyu Freety Margaretha[✉] & Dey Prayogo
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Saat ini sampah telah menjadi sumber utama masalah lingkungan yang harus diselesaikan, maka dari itu ECOTON membuat suatu program “keluarga Sakenah (sadar kelolas, kurangi sampah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi ECOTON dalam mewujudkan Program keluarga sakenah di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dan SDIT Yaa Bunayaa Wringinanom Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan dengan teknik pengumpulan data, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan ECOTON menggunakan strategi komunikasi lingkungan dengan mengedukasi dan memberi bimbingan mengenai Program Keluarga “Sakenah” dan strategi komunikasi persuasif dalam mengajak orang tua siswa siswi terlibat dalam mewujudkan “Keluarga Sakenah”. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efisien berpengaruh dalam mewujudkan Program Keluarga sakenah di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dan SDIT Yaa Bunayaa Wringinanom Gresik menuju generasi emas dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Keluarga Sakenah, Sampah, Murid, Komunikasi, Lingkungan

ECOTON Communication Strategy in Realizing the "Sakenah Family" Program in Wringinanom Gresik Village

ABSTRACT

Currently, waste has become the main source of environmental problems that must be resolved, therefore ECOTON created a program "Sakenah family (conscious management, reduce waste)". This research aims to determine ECOTON's communication strategy in realizing the sakenah family program at SD Muhammadiyah 1 Wringinanom and SDIT Yaa Bunayaa Wringinanom Gresik Regency. The method used in the research is descriptive qualitative using data collection techniques, interviews and observation. The research results show that ECOTON uses environmental communication strategies by educating and providing guidance regarding the "Sakenah" Family Program and persuasive communication strategies in inviting parents of female students to be involved in realizing the "Sakenah Family". Thus, an efficient communication strategy has an influence in realizing the Sakenah Family Program at SD Muhammadiyah 1 Wringinanom and SDIT Yaa Bunayaa Wringinanom Gresik towards a golden generation in the future.

Keywords: Sakenah Family, Waste, Student, Communication, Environment

PENDAHULUAN

Saat ini sampah telah menjadi sumber permasalahan lingkungan yang besar yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Sampah memiliki dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat

terurai seperti dedaunan, sisa makanan, dan jerami. Sampah organik dapat dianggap sebagai sampah yang ramah lingkungan bahkan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat jika dikelola (DLH, 2019). Namun jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan

[✉] Corresponding author
Address : Surabaya, Jawa Timur
Email : mrgrthfreet@gmail.com

penyakit dan bau tidak sedap akibat cepatnya pembusukan sampah organik. Sampah anorganik yang tidak dapat terurai seperti kantong plastik, botol plastik, dan styrofoam (Taufiq & Maulana, 2015). Berdasarkan data grafik komposisi sampah Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2023 terbagi menjadi dua, berdasarkan jenis sampah terbesar dari sampah sisa makanan 41%, urutan kedua sampah plastik 18,6% (SIPSN, 2023). Berdasarkan sumber sampah terbanyak di peroleh pada kategori sampah rumah tangga 38,7%. Dapat dilihat dari 106 kabupaten/kota se Indonesia pada tahun 2023 bahwa timbulan sampah mencapai 18,4 juta ton/tahun, sedangkan pengurangan sampah hanya 15,84% atau 917,433 ton/tahun dan sampah yang tidak terkelola sebesar 32,93% atau 6,6jt ton/tahun (Malihah, 2024). Dampak sampah terbesar pada lingkungan adalah sampah plastik, Plastik merupakan salah satu bahan pengemas yang mendominasi penggunaannya dibandingkan dengan kaleng dan gelas. Plastik tidak memiliki sifat asimilatif sehingga ketika plastik mencemari lingkungan maka plastik akan bertahan selama ratusan tahun tanpa dapat terasimilasi dengan lingkungan. Sampah plastik tidak dapat didaur ulang secara aman dan berkelanjutan serta ditemukan mencemari lingkungan darat hingga laut, dinyatakan bahwa Indonesia penyumbang sampah plastik di laut terbanyak nomor dua mencapai 1,29 juta ton/tahun (Manning, 2015). Pencemaran sampah plastik di sungai dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem laut dan sungai serta dapat termakan oleh hewan khususnya ikan-ikan yang dapat menimbulkan kelainan intersex pada ikan.

Indonesia memiliki presentase sungai tertinggi yang tercemar oleh sampah plastik yaitu Sungai Brantas. Sungai Brantas di Jawa Timur masuk kedalam kategori pembuangan sampah plastik terbesar nomor dua, disebutkan mencapai 39 ribu ton sampah plastik per

tahun (Tempo, 2022). Sensus Badan Riset Urusan Sungai Nusantara (BRUIN) menyatakan bahwa plastik persoalan utama di Indonesia, terdapat 25.733 sampah plastik terutama kemasan *sachet* berdasarkan 64 titik di 28 kabupaten/kota di 13 provinsi (Riski, 2024). Semakin tercemar oleh banyaknya jumlah sampah plastik sachet dan dapat di prediksi bahwa jumlah sampah sachet ini akan terus menumpuk karena produksinya terus meningkat pada setiap tahun (Arwini, 2022).

Seiring dengan meningkatnya permasalahan sampah terutama sampah plastik pada sungai pada akhirnya ECOTON membuat sebuah program baru yaitu Keluarga Sakenah (Sadar Kelola, Kurangi Sampah) adalah program pendidikan yang membentuk anak sebagai agen perubahan positif dalam isu lingkungan. Melalui pendekatan sekolah, guru dan keluarga. Mewujudkan program ini perlu pembelajaran tentang masalah sampah dan gaya hidup berkelanjutan agar muncul sikap peduli terhadap lingkungan yang dilakukan oleh siswa-siswi 2 sekolah yang terlibat. ECOTON memberikan edukasi mengenai kompos, pemilahan, mikroplastik, dan dioksin. Untuk membentuk masa depan bangsa dan dunia ini dengan milik generasi muda, Tahun 2045 mendatang akan hadir gold generation atau di bisa disebuti generasi masa depan Indonesia, Generasi yang cerdas dan mau menerima perubahan harus diterapkan sejak dini menuju impian Indonesia menjadi generasi emas 2045. Tentunya menuju gold generation memerlukan pertumbuhan anak-anak yang memiliki kecerdasan komprehensif, yakni produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, berkarakter yang kuat, sehat, menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul (Dwi, 2024). Menciptakan anak-anak unggul kita perlu untuk selalu mengedukasi dan membimbing dalam konsumsi makanan dan pengelolaan sampah dengan baik.

Dalam menghadapi tantangan

masa depan, peran orangtua sangat penting untuk membimbing dan mendukung anak-anak menjadi generasi pembentuk perubahan. orangtua memiliki kunci dalam memberikan dorongan, memberikan inspirasi, dan membangun rasa percaya diri pada anak-anak, sebetulnya mereka juga memiliki peran untuk menghalangi ancaman tersebut dan berpartisipasi dalam upaya memberikan perubahan positif. Untuk menjadi *changemaker* dan ikut menyuarakan tantangan yang sedang mereka hadapi, maka anak-anak dididik menjadi seorang *changemaker* melalui program Keluarga Sakenah (Sadar Kelola Kurangi Sampah) (Janah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi lingkungan agar anak sadar terhadap lingkungan dan merasa bertanggung jawab dalam mengelola dan melestarikan lingkungan serta memanfaatkan potensi yang ada. Komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan komunikasi dapat dikirim dan diterima dengan baik. Tentu saja komunikasi lingkungan merupakan cara praktis dan terstruktur untuk membantu masyarakat memahami bahaya sampah tas bagi kesehatan dan lingkungan (Wahyudin, 2017). Teori yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam penelitian ini yaitu teori-teori strategi komunikasi persuasif Melvin L. DeFleur & Sandra J. Ball-Rokeach. Pada Soemirat (2018), strategi komunikasi persuasif oleh Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach ialah suatu pencampuran antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi dalam meraih sebuah tujuan, yaitu memberikan pengaruh sikap, pendapat serta perilaku individu atau audiens. De-fleur dan Rokeach menjelaskan tiga strategi komunikasi persuasif, diantaranya yaitu strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural, dan strategi the meaning construction. seperti halnya dengan ECOTON yang telah membangun program Keluarga Sakenah di dua sekolah yaitu, SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dan SDIT YAA BUNAYAA

Wringinanom kabupaten Gresik. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi ECOTON dalam mewujudkan program keluarga sakenah sehingga sekolah dapat terlepas dari konsumsi jajanan sachet

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bulan pada Maret 2024 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif Menurut Sugiyono (2018: 213), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat untuk menggali kondisi ilmiah (eksperimen), yang mana peneliti menjadi alat dan metode pengumpulan data serta analisis kualitatif dianggap penting yang bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena seperti, interaksi sosial, tindakan, cara pandang, edukasi hingga motivasi. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan Bahasa yang dilengkapi dengan metode alamiah (Qortun, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan Wawancara langsung kepada yang bersangkutan langsung seperti, Guru, orang tua, murid, dan ECOTON. Observasi dilakukan langsung datang ke lokasi sekolah yang terlibat pada tanggal 19 Maret, yaitu SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dan SDIT YAA BUNAYAA lalu berdiskusi Bersama guru-guru pendamping membahas program keluarga sakenah (Fauzi & Ammar, 2023). Setelah itu melakukan wawancara kepada ECOTON dan observasi informasi dari Podcast youtube Keluarga sakenah yang diproduksi oleh Team Komunikasi ECOTON. Penelitian ini juga menggunakan analisis data berupa kegiatan keluarga sakenah yang dibimbing oleh ECOTON lalu berinteraksi kepada siswa-siswi dan melakukan pengamatan bagaimana cara mereka berkomunikasi dan menerima pesan. Dengan menggunakan data sekunder berupa buku, journal, artikel dan dokumen lainnya sebagai pendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah setiap tahun meningkat, data presentase pencemaran sampah di sungai semakin susah dikondisikan. ECOTON berupaya serta membentuk sebuah team sebagai pendamping antara lain, Sofi Azilan Aini S.KM, Firly Mas'ulatul Janah, S.Ant, Tonis Afrianto, S.I.Kom. Dengan mendirikan sebuah program Keluarga Sakenah (. Program ini sudah diterapkan di dua sekolah yaitu, SD Muhammadiyah 1 wringinanom dan SDIT Yaa Bunayaa dengan dibawa bimbingan ECOTON dan Guru-guru pendamping sekolah sehingga Keluarga sakenah mendapatkan dukungan oleh pihak kepala sekolah yang dimana sekolah ini sudah menjadi sekolah Adiwiyata. Didirikan Program keluarga sakenah ini bertujuan ingin mengajak seluruh generasi muda untuk peduli, meningkatkan pengetahuan serta beraksi untuk lingkungan, khususnya untuk permasalahan sampah plastik. Mengapa generasi muda? Sebab generasi muda inilah yang akan melanjutkan masa depan kehidupan di bumi. Generasi muda juga berperan penting dalam menentukan perubahan untuk melindungi lingkungan demi kehidupan mereka yang bersih dan Sehat sehingga membangun kesadaran dan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang di mulai dari anak-anak usia sejak dini.

Murid yang terbimbing adalah anak-anak yang terpilih dalam pengkaderan dengan total keseluruhan 33 murid dalam dua sekolah. Setiap sekolah memiliki julukan masing-masing seperti SD Muhammadiyah 1 (Eco Warrior) dengan berisikan 16 murid dan SDIT Ya Bunayaa (Sepill) dengan 17 murid. Hal menarik dari Keluarga Sakenah adalah aksi-aksi yang di lakukan oleh anak dan orang tuanya. anak-anak di edukasi agar dapat public speaking dengan baik dan membuat sebuah aksi bersama orang tuanya.

Pendidikan yang di ajarkan terkait mikroplastik, dioksin, kompos, dan pemilahan sampah. Target pencapaian dari edukasi untuk melatih skill mereka

pada lingkungan sehingga mereka paham bagaimana cara menguji kualitas air dan mengambil sampel, membuat kompos, keterampilan dalam berbicara atau public speaking, membuat surat pengaduan, desain poster himbauan pengurangan penggunaan plastic sekali pakai, dan membuat makanan bebas 4P (pengawet, pemanis, pengeyal, dan pewarna).

Strategi Komunikasi

The Psychodynamic Strategy

Strategy psychodynamic atau strategi psikodinamika sebagai upaya untuk merubah pendapat dan pemahaman anak muda agar mencapai kehidupan yang positif seperti ECOTON yang memberikan edukasi dan membimbing murid kader lingkungan dalam merubah suatu kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik dan sehat. Siswa siswi akan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan keinginan berkontribusi terhadap perubahan positif sehingga mereka akan berantusias dalam membuat suatu aksi dan selalu ingin berpartisipasi dalam upaya memberikas solusi terkait issue lingkungan. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan anak kader lingkungan yaitu membawa sampah dari rumah untuk di pilah dan dikompos di sekolah tentunya kegiatan ini juga melibatkan orang tua. Yang dimaksud melibatkan orang tua yaitu seperti pemilahan sampah di rumah yang dimana anak-anak di dampingi oleh orang tua dalam mengelola sampah. Pengkaderan ini dilakukan secara rutin satu minggu satu kali bahkan bisa lebih sampai dua kali dalam seminggu. Program ini dapat membentuk perubahan anak menjadi lebih baik dan bijak terhadap lingkungan serta dapat menyalurkan ilmu yang telah di terima lalu di edukasikan kepada teman atau lingkungan sekitarnya.

The Sociocultural Strategy Strategi sosialkultural

Didasari bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan dari luar diri individu maka upaya ECOTON dalam mewujudkan program Keluarga Sakenah menggunakan strategi sosialkultural dengan memiliki tahapan yang dapat membuat perubahan seperti:

1. Membentuk kantin sehat
Menerapkan Zero Waste School, mengganti makanan instan dengan makanan bebas plastic sekali pakai. Sekolah menyediakan alat makan seperti: piring, mangkok, sendok, garpu dan gelas saat memasuki area display makanan dan minuman.
2. Tempat pengeolaan sampah organik
Tempat pengelolaan sampah organik di sekolah adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk mengelola limbah organik yang dihasilkan oleh aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Limbah organik melibatkan bahan-bahan seperti sisa makanan, dedaunan, dan limbah organik lainnya. Ini melibatkan proses komposisi atau pengomposan, di mana limbah organik diubah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan kembali untuk keperluan pertanian atau kegiatan hijau lainnya.
3. Kebun organik sekolah
Kebun organik di sekolah yang terintegrasi dengan kompos hasil dari bata terawang adalah inisiatif penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan. Ketika masa panen kompos dari bata terawang, para kader akan mengambil kompos tersebut dan memberikannya kepada tanaman-tanaman tersebut. Tanaman yang ditanam beragam, mulai dari cabai, kunir, jeruk nipis, serei. selain itu ada juga bunga yang ditanam ada bunga kamboja, melati, mawar, dll
4. Membentuk kader lingkungan
Kader Lingkungan Sekolah merupakan kelompok siswa yang berkomitmen tinggi untuk mengamalkan dan menyebarkan nilai-nilai kepedulian lingkungan di lingkungan sekolah. Siswa dipilih berdasarkan ketertarikan, semangat, dan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan. Kader Lingkungan Sekolah berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari upaya sekolah mempromosikan kesadaran dan tindakan positif terhadap lingkungan. selain itu, juga menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi siswa lainnya.
5. Kegiatan Edukatif
Kami ingin pengetahuan tentang pengelolaan sampah tidak terputus dengan cara terus mengajarkan kepada siswa tentang permasalahan sampah dan penanggulangannya. Di sekolah siswa diajari materinya, sedang di rumah siswa mengaplikasikannya dengan keluarga. Dengan program semacam ini, penanganan sampah dan produksi pengetahuan tentangnya bisa berjalan secara paralel, tidak sekedar diajarkan di sekolah tapi juga diamalkan di rumah.
6. Pengembangan Aksi Lingkungan
Setelah proses pendidikan lingkungan diberikan kepada para kader lingkungan sekolah, maka selanjutnya adalah memberikan siswa kesempatan melakukan aksi lingkungan dan mendorong siswa melakukan tindakan positif. Pada tahap ini, juga bagian dari proses pendidikan lingkungan dengan metode learning by doing. Sehingga siswa akan dibantu mengembangkan beberapa aksi lingkungan, yang melibatkan siswa secara aktif dalam tugas atau kegiatan yang melibatkan keterampilan praktis.

Strategi The Meaning Construction

Hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang diingat dan asumsi dasar strategi ini adalah bahwa pengetahuan dapat membentuk perilaku. ECOTON yang mengdukasi murid dan mengajak orang tua untuk terlibat dalam pemilahan sampah di sekolah maupun di rumah. Mengubah mindset orang tua menjadi tujuan ECOTON dalam memberikan

dukungan untuk program ini dan membiasakan diri dengan pengelolaan sampah serta hidup sehat bebas pangan sacht. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa program ini telah berhasil merubah kebiasaan orang tua di rumah dalam pemilahan sampah "saya mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan tentang pemilahan sampah dan sekarang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari saya".

Setelah membentuk strategi untuk mewujudkan program sakenah, ECOTON membuat modul tentang "Keluarga sakenah" ini hadir sebagai panduan untuk membantu sekolah memahami dan menerapkan konsep "sekolah bebas sacht" dan keluarga yang turut terlibat dalam aksi serta mendukung siswa menjadi agen perubahan yang positif. Dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan, modul ini menyajikan informasi, strategi, dan tindakan konkret yang dapat diambil oleh seluruh komunitas sekolah. Dalam modul ini meliputi seluruh kegiatan program keluarga sakena tentang Modul Sekolah Bebas Sacht, Panduan Pembentukan Sekolah Bebas Sacht, Panduan Edukasi pada Kader Lingkungan Sekolah, Panduan Membentuk Keluarga Sakenah, Timeline Pembelajaran Kader Lingkungan yang di paparkan menggunakan kata, bahasa, dan farsa yang jelas mudah di fahami oleh pembaca. Dalam teori komunikasi, modul ini termasuk komunikasi nonverbal.

Tingkat kepercayaan verbal seseorang hanya sebesar 7% untuk bahasa lisan, 38% untuk bunyi suara, dan 55% untuk ekspresi wajah (Zaini, 2018).. Ia juga menambahkan, jika ada kontradiksi antara perkataan seseorang dan tindakannya, orang lain cenderung menganggap bahwa nonverbal adalah sinyal nonverbal. Pesan nonverbal mempunyai dampak yang besar terhadap komunikasi. Pesan atau simbol nonverbal jauh lebih sulit diinterpretasikan dibandingkan simbol verbal Bahasa verbal merupakan kelanjutan dari bahasa nonverbal, misalnya ketika kita mengatakan "ya",

kepala kita pasti akan mengangguk. Komunikasi nonverbal mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dengan lebih jujur karena bersifat spontan. Komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan karena bersifat permanen dan selalu ada. Komunikasi nonverbal mencakup semua aspek komunikasi di luar kata-kata itu sendiri, seperti cara kita mengucapkan kata (volume), karakteristik, lingkungan yang mempengaruhi interaksi (suhu, pencahayaan) dan objek yang mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi (pakaian, perhiasan, dll) (Kusumawati, 2016). Walaupun komunikasi nonverbal efektif dan lbih banyak digunakan namun ada juga konunikasi verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak digunakan pada hubungan antarmanusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, peristiwa, data dan informasi serta untuk menjelaskan, bertukar perasaan dan pikiran seperti halnya dengan komunikasi yang di gunakan oleh ECOTON dalam mengedukasi program keluarga sakenah. (Nova & Altobeli, 2015).

Program Keluarga Sakenah disebarluaskan melalui media, Team Komunikasi memproduksi podcast tentang Keluarga Sakenah agar edukasi ini dapat di lihat di ikuti dan diterapkan oleh masyarakat terutama sekolah-sekolah yang ada di Indonesia hingga seluruh dunia. Media massa menempati posisi penting dalam kehidupan manusia, sehingga dianggap sebagai media massa yang berperan sebagai penyampai pesan, agen perubahan, dan pionir dalam menciptakan perubahan di lingkungan masyarakat, dimungkinkan untuk mempengaruhi masyarakat melalui pesan-pesan yang berbentuk pesan informasi. pesan hiburan, pendidikan dan lainnya serta dapat diakses oleh masyarakat luas. Sebagai salah satu bentuk komunikasi yang penting, hal ini tercermin dari tingkat pengaruh yang di-

rasakan masyarakat, mulai dari aspek kognitif, emosional, dan subjektif komunikasi massa serta dampak positif dan negatif media sosial, serta posisi dan peran media sosial (Khatimah, 2018). Media itu sangat penting, masyarakat juga harus memperhatikan media, mengingat sifat media itu sangat fleksibel. Nilai-nilai negatif terkait peran media di Indonesia bisa berasal dari media massa atau media sosial, sehingga semua pihak mulai dari pengelola media hingga masyarakat itu sendiri perlu memberikan perhatian. Keterlibatan multilateral dengan memperhatikan media diharapkan dapat menyaring peristiwa-peristiwa negatif yang mungkin timbul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian program Keluarga Sakenah telah berhasil diwujudkan pada sekolah SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dan SDIT YAA BUNAYA Wringinanom, diteliti bahwa siswa dan siswi telah menerapkan hingga menjadi kebiasaan siswa dalam memilah sampah. Kebiasaan sehari-hari siswa juga sudah berubah yang awalnya mengkonsumsi jajan sachet, minuman sachet, makanan menggunakan plastik sekali pakai berubah lebih peduli lingkungan dengan menggunakan wadah bekal, piring, tumbler dan tas yang bisa digunakan berulang-ulang. Program ini telah menumbuhkan kesadaran hingga kepekaan siswa siswi terhadap lingkungan seperti memilah sampah untuk dikompos di sekolah, paham dengan bahaya sampah plastik. Hal terpenting bahwa program ini di dukung oleh kepala sekolah hingga orang tua selain itu keberhasilan ECOTON dalam mewujudkan Keluarga Sakenah juga salah satu keberhasilan dari strategi komunikasi yang di terapkan oleh Team ECOTON dalam mngedukasi issue lingkungan. Ada pun hambatan dalam proses pengkaderan namun Team ECOTON dan Guru dapat memahami kondisi dan perasaan siswa siswi sehingga mood yang siswa hadapi tetap berjalan dengan stabil. Harapannya

adalah agar 2 sekolah yang terlibat ini bisa menjadi inspirasi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menjadi agen perubahan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwini, N. P. D. (2022). Sampah Plastik dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5 (1), 72 – 82. <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.412>
- DLH, A. (2019). *Pengertian dan Pengelolaan Sampah Organik dan Anrganik*. <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-dan-pengelolaan-sampah-organik-dan-anorganik-13>
- Dwi, C. (2024). *Indonesia 2045, Jadi Generasi Emas atau Generasi Cemas?* <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240202003051-128-511014/indonesia-2045-jadi-generasi-emas-atau-generasi-cemas>
- Fauzi, A. A. W., & Ammar, I. I. (2023). *Strategi Komunikasi SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dalam Mewujudkan Kantin Bebas Sachet*.
- Hakki, 1 Ahmada sultra Rustan dan Nurhakki. (2017).
- Janah, F. M. (2023). *Modul Sekolah Bebas Sachet “Keluarga Sakenah.”* Gresik : ECOTON.
- Khatimah, H. (2018). *Posisi dan Peran Media Dalam kehidupan Masyarakat*. 16(1).
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verba dan Non Verbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 83–98.
- Malihah, L. (2024). Sampah Plastik Sachet Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *YUME : Journal of Management*, 7(1), 198–210.
- Manning, W. (2015). *Environmental Pollution - Journal - Elsevier*. 3, 3–5.
- Nova, & Altobeli. (2015). *Komunikasi verbal dan nonverbal diantara kaum homoseksual*.
- Qortun. (2020). *Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya*. <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>

- Riski, P. (2024). *Sensus BRUIN 2023, Sampah Plastik Persoalan Utama di Indonesia*. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2024/01/18/sensus-bruin-2023-sampah-plastik-persoalan-utama-di-indonesia/>
- SPISN. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898>
- Tempo. (2022). *Daftar Sungai Terpolusi Sampah Plastik di Dunia, Brantas Nomor 6*. https://tekno.tempo.co/read/1865334/feb-ui-sekolah-bisnis-terbaik-di-indonesia-versi-qs-world-university-rankings2024?utm_source=izooto&utm_medium=on_site_interactions&utm_campaign=Exit_Intent_Recommendations
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>
- Zaini, N. M. (2018). *Respon Guru Terhadap Pertanyaan Siswa Pada Pembelajaran Biologi di SMA*. 2(1).